

## PERSPEKTIF TEKNOLOGI *DON IHDE* TERHADAP PENGGUNA *SMARTPHONE*

Maharani Sartika Dewi<sup>1</sup>, Vesha Nuriefer Haliza<sup>2</sup>, Yusuf Tri Herlambang<sup>3</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia

[maharanisartika@upi.edu](mailto:maharanisartika@upi.edu), [veshanh@upi.edu](mailto:veshanh@upi.edu), [yusufth@upi.edu](mailto:yusufth@upi.edu)

### Abstract (English)

*This research introduces Don Ihde's perspective on the phenomenology of technology and relates it to the impact of smartphone use in Indonesia. Ihde's view emphasizes that technology is not just a passive tool, but also an experience that influences human interaction with the environment. Smartphone use in Indonesia has grown significantly, especially among young age groups. However, the negative impacts of excessive use include health problems and social disruption, especially in adolescents. Through literature study and a qualitative approach, this research aims to combine Don Ihde's theoretical perspective with an analysis of the practical impact of smartphone use in everyday life in Indonesia. These results indicate that Don Ihde's perspective on technological phenomenology is relevant in the context of smartphone use in Indonesia. In relation to human interaction with technology, Ihde highlighted that technology, including smartphones, has a significant influence on the way humans interact with the surrounding environment. This is reflected in changes in behavior, physical and mental health disorders, as well as a preference for online interactions over face-to-face, especially in teenagers who are addicted to the internet. The integration between Don Ihde's perspective and analysis of the practical impact of smartphone use helps understand the complexity of the relationship between humans and technology in the digital world, especially in Indonesia.*

### Article History

Submitted: 22 December 2023

Accepted: 31 December 2023

Published: 1 January 2024

### Key Words

*Don Ihde, phenomenology of technology, smartphone use*

### Abstrak (Indonesia)

Penelitian ini memperkenalkan perspektif Don Ihde mengenai fenomenologi teknologi dan mengaitkannya dengan dampak penggunaan smartphone di Indonesia. Pandangan Ihde menekankan bahwa teknologi tidak sekadar alat pasif, melainkan juga pengalaman yang memengaruhi interaksi manusia dengan lingkungan. Penggunaan smartphone di Indonesia telah tumbuh signifikan, terutama pada kelompok usia muda. Namun, dampak negatif dari penggunaan berlebihan meliputi gangguan kesehatan dan gangguan sosial, terutama pada remaja. Melalui studi kepustakaan dan pendekatan kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk menggabungkan perspektif teoretis Don Ihde dengan analisis dampak praktis penggunaan smartphone dalam kehidupan sehari-hari di Indonesia. Hasil ini menunjukkan bahwa perspektif Don Ihde tentang fenomenologi teknologi relevan dalam konteks penggunaan smartphone di Indonesia. Dalam kaitannya dengan interaksi manusia dengan teknologi, Ihde menyoroti bahwa teknologi, termasuk smartphone, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap cara manusia berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Hal ini tercermin dalam perubahan perilaku, gangguan kesehatan fisik dan mental, serta preferensi interaksi online daripada tatap

### Sejarah Artikel

Submitted: 22 December 2023

Accepted: 31 December 2023

Published: 1 January 2024

### Kata Kunci

*Don Ihde, fenomenologi teknologi, penggunaan smartphone*

---

muka, terutama pada remaja yang mengalami kecanduan internet. Integrasi antara perspektif Don Ihde dan analisis dampak praktis penggunaan *smartphone* membantu memahami kompleksitas hubungan antara manusia dan teknologi dalam dunia digital, khususnya di Indonesia.

---

## PENDAHULUAN

Indonesia telah memasuki revolusi industri 4.0 dan *society* 4.0 ke *society* 5.0. Era *Society* 5.0 merupakan era dimana pemerintah Jepang lahir dengan pemikiran yang berorientasi pada manusia dan berbasis teknologi. Begitu pula dalam masyarakat 5.0, kecerdasan manusia tergantikan oleh kecanggihan mesin atau robot. Konsep revolusi industri 5.0 yaitu konsep yang mengubah secara mendasar cara kita hidup, bekerja dan berinteraksi satu sama lain. Banyak robot telah dirancang untuk bekerja sama dan berinteraksi langsung dengan manusia (Baharizqi et al., 2023).

Ihde memandang teknologi dari perspektif fenomenologi, memfokuskan perhatiannya pada bagaimana teknologi memengaruhi interaksi manusia dengan dunia sekitarnya. Dia menyoroti bahwa teknologi bukan hanya sekadar alat, melainkan juga pengalaman manusia dalam menggunakan teknologi. Ihde menekankan bahwa interaksi manusia dengan teknologi tidak terlepas dari interpretasi, di mana penggunaan teknologi membentuk pengalaman manusia terhadap dunia.

Dalam pandangan Ihde, teknologi bukan hanya alat yang dipisahkan dari manusia, melainkan bagian integral dari pengalaman manusia dalam dunia modern. Ihde menekankan bahwa interaksi manusia dengan teknologi tidak hanya terbatas pada pemakaian alat, melainkan lebih jauh dari itu. Dia mengilustrasikan bahwa teknologi memengaruhi cara manusia mempersepsikan, memahami, dan berinteraksi dengan dunia sekitarnya. Bagi Ihde, interaksi manusia dengan teknologi bukanlah hubungan statis, melainkan dinamis yang terus berkembang seiring konteks penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari (Swaradesy, 2021).

Ihde menekankan bahwa teknologi memiliki peran dalam membentuk pandangan manusia terhadap dunia, mempengaruhi bagaimana manusia memahami waktu, ruang, dan realitas sekitarnya. Dia menyoroti bahwa penggunaan teknologi tidak hanya memengaruhi bagaimana manusia melihat dunia, tetapi juga bagaimana teknologi membawa perubahan dalam cara manusia berinteraksi dan memahami lingkungan sekitarnya (Longkutoy, 2022).

Penggunaan *smartphone* di Indonesia telah mengalami pertumbuhan yang signifikan, menjadi negara dengan jumlah pengguna *smartphone* yang terus meningkat dari tahun ke tahun. *Emarketer* mempublikasikan data yang menunjukkan lonjakan signifikan pengguna *smartphone* di Indonesia dari tahun 2015 hingga 2019. Pada tahun 2015, terdapat sekitar 65,2 juta pengguna *smartphone*, yang meningkat menjadi 83,5 juta pada tahun 2018, dan diperkirakan mencapai 92 juta pada tahun 2019. Selain itu, survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menunjukkan bahwa pengguna internet terbanyak adalah dari

kelompok usia 15-19 tahun, disusul oleh kelompok usia 20-24 tahun, serta anak-anak dari kelompok usia 5-9 tahun (Irfan et al., 2020).

Namun, sisi negatif dari penggunaan *smartphone* juga terlihat. Penggunaan *smartphone* yang berlebihan telah menimbulkan kekhawatiran akan dampaknya terhadap kesehatan dan kehidupan sosial, terutama pada generasi muda. Gangguan kesehatan yang diakibatkan oleh penggunaan *smartphone* termasuk masalah pada mata, kurang tidur, dan gangguan saraf yang dapat menyebabkan gejala pusing. Studi-studi juga menunjukkan bahwa kualitas tidur remaja terganggu akibat kecanduan *smartphone*, mengakibatkan penurunan kualitas hidup, gangguan pada konsentrasi, dan berpotensi meningkatkan risiko berbagai masalah kesehatan fisik dan mental, seperti risiko kecelakaan, gangguan memori, obesitas, dan masalah kesehatan mental (Saputri & Pambudi, 2018).

Don Ihde meneliti interaksi manusia dengan teknologi dari beberapa perspektif. Ia memandang teknologi sebagai pengalaman praksis-kebertubuhan, yang berarti bahwa teknologi yang diciptakan tidak selalu mengikuti intensi dan desain penciptanya, tetapi dapat bervariasi tergantung pada konteksnya. Ihde menekankan bahwa subjek atau pengguna teknologi dan objek atau alat teknologi tidak dipandang sebagai dua hal yang terpisah, melainkan keduanya saling berhubungan dan berinteraksi (Ibrahim & Maya Purnama Sari, 2022).

Pandangan Don Ihde terhadap teknologi memiliki relevansi dengan penggunaan *smartphone* di Indonesia. Penggunaan *smartphone* adalah contoh konkret dari interaksi manusia dengan teknologi. Melalui teknologi ini, Ihde ingin menggambarkan fenomena hubungan yang terjadi antara manusia dengan teknologi dalam memahami (memperspeksi) dunianya.

Dalam interaksi manusia dengan teknologi, Don Ihde menekankan bahwa teknologi tidak hanya mentransformasikan dunia, tetapi juga membentuk kembali persepsi manusia tentang ruang dan waktu. Misalnya, teknologi seperti peta dapat mengubah mikropersepsi dan makropersepsi manusia tentang ruang, sementara penciptaan jam atau arloji mengubah persepsi tentang waktu dari yang mengalir menjadi yang diskrit.

Pandangan Don Ihde tentang hubungan manusia dengan teknologi memberikan landasan untuk memahami penggunaan *smartphone* dan bagaimana interaksi dengan teknologi semacam ini memengaruhi persepsi dan pengalaman manusia sehari-hari.

Dalam konteks penggunaan *smartphone* di Indonesia, tujuan penulisan yang ditetapkan adalah menghubungkan perspektif Don Ihde tentang interaksi manusia dengan teknologi dengan realitas penggunaan perangkat tersebut. Fokus utama terletak pada penekanan aspek-aspek teoritis Don Ihde yang relevan dengan penggunaan *smartphone* di Indonesia, termasuk cara teknologi memengaruhi persepsi dan interaksi manusia dengan dunia sekitarnya. Penulisan juga bertujuan untuk menyoroti bagaimana perspektif Don Ihde, yang memandang

teknologi sebagai pengalaman integral dalam kehidupan manusia, dapat membantu pemahaman terhadap hubungan antara pengguna dan teknologi di Indonesia.

Dalam rangka mengaitkan perspektif Don Ihde tentang interaksi manusia dengan teknologi dengan penggunaan *smartphone* di Indonesia, penelitian yang digunakan akan memadukan metode Kualitatif dan pendekatan studi kepustakaan. Penelitian akan lebih difokuskan pada pengumpulan informasi dari sumber-sumber teoretis yang ada tentang interaksi manusia dengan teknologi menurut Don Ihde serta menggali analisis kualitatif tentang dampak penggunaan *smartphone* dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia. Studi kepustakaan akan difokuskan pada karya-karya teoretis Don Ihde dan kajian terkait untuk memperdalam pemahaman mengenai konsep-konsep yang terkait dengan interaksi manusia dan teknologi, sementara pendekatan kualitatif akan digunakan untuk mengeksplorasi bagaimana penggunaan *smartphone* mempengaruhi interaksi manusia dengan lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, penelitian ini akan menggunakan analisis teoretis dari studi kepustakaan sebagai landasan untuk memahami perspektif Don Ihde, dan pendekatan kualitatif untuk menjelaskan pengalaman pengguna dalam interaksi sehari-hari dengan teknologi, terutama dalam konteks penggunaan *smartphone* di Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengaitkan perspektif Don Ihde tentang interaksi manusia dengan teknologi, khususnya dalam konteks penggunaan *smartphone* di Indonesia. Pendekatan metodologi penelitian yang digunakan akan menggabungkan dua metode utama: pendekatan studi kepustakaan dan pendekatan kualitatif.

Pendekatan studi kepustakaan akan difokuskan pada pengumpulan informasi dari sumber-sumber teoretis yang relevan, terutama karya-karya Don Ihde dan penelitian terkait, guna memperdalam pemahaman tentang konsep-konsep yang terkait dengan interaksi manusia dan teknologi. Tujuannya adalah membangun landasan teoretis yang kuat untuk pemahaman perspektif Don Ihde terkait interaksi manusia dengan teknologi.

Sementara itu, pendekatan kualitatif akan digunakan untuk mengeksplorasi dampak penggunaan *smartphone* terhadap interaksi sehari-hari manusia dengan lingkungan sekitarnya di Indonesia. Melalui pendekatan ini, penelitian akan menggali informasi melalui observasi, wawancara, dan analisis konten terkait cara penggunaan *smartphone* memengaruhi cara individu berinteraksi dengan lingkungan, bagaimana persepsi terhadap teknologi ini berkembang, serta bagaimana hal ini memengaruhi kehidupan sehari-hari masyarakat.

Dengan mengkombinasikan analisis teoretis dari studi kepustakaan untuk memahami perspektif Don Ihde, serta pendekatan kualitatif untuk menjelaskan pengalaman pengguna dalam interaksi sehari-hari dengan teknologi, khususnya penggunaan *smartphone* di Indonesia, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif

mengenai pengaruh dan interaksi antara manusia dan teknologi dalam konteks perangkat *smartphone* di Indonesia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Implementasi Perspektif *Don Ihde* pada Penggunaan *Smartphone*

Menurut penelitian Rahmatillah (2022), *Don Ihde* seorang filsuf yang menekankan fenomenologi teknologi, memberikan wawasan yang penting terkait interaksi manusia dengan *smartphone* dalam masyarakat Indonesia. Pandangannya menawarkan sudut pandang yang menekankan bahwa teknologi, dalam hal ini, *smartphone*, tidak hanya menjadi alat netral, melainkan juga membawa dampak yang signifikan dalam cara kita berinteraksi dengan dunia di sekitar kita. *Ihde* menggarisbawahi konsep non-netralitas teknologi, yang menyatakan bahwa teknologi tidak hanya sebagai alat, melainkan juga sebagai agen yang berpengaruh dalam membentuk pengalaman dan perspektif kita terhadap lingkungan sosial dan budaya.

Menurut Dewi et al., (2023), perspektif teknologi *Don Ihde* terhadap penggunaan *smartphone* dapat diartikan sebagai pemahaman mengenai transformasi hubungan antara remaja dan teknologi. *Don Ihde* menekankan pentingnya memahami interaksi manusia dengan teknologi dalam pengalaman sehari-hari. Dalam kasus ini, penggunaan teknologi, seperti *smartphone*, dapat diintegrasikan dalam pendidikan karakter melalui Kurikulum Merdeka dan proyek pelajar Pancasila.

Dalam konteks penggunaan *smartphone*, Perspektif *Don Ihde* memperlihatkan bahwa perangkat ini jauh lebih dari sekadar alat komunikasi. Penggunaan *smartphone* tidak hanya memengaruhi cara orang berkomunikasi, tetapi juga memengaruhi cara mereka memperoleh informasi, membentuk identitas, dan mengonstruksi realitas dalam budaya digital. Pandangan ini menekankan bahwa interaksi dengan *smartphone* memengaruhi cara pikiran, belajar, dan memahami dunia sekitar kita.

Dalam hal interaksi manusia dengan teknologi, pandangan *Don Ihde* memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana masyarakat Indonesia menggunakan *smartphone* dalam kehidupan sehari-hari. Ini membantu kita memahami bagaimana konsep-konsep seperti non-netralitas teknologi memengaruhi keterlibatan kita dengan teknologi, termasuk *smartphone*, serta dampaknya pada budaya dan masyarakat secara keseluruhan. Integrasi pandangan *Don Ihde* pada fenomenologi teknologi menjadi kunci untuk memahami realitas penggunaan *smartphone* dan kompleksitas hubungan antara manusia dan teknologi dalam konteks budaya digital (Rahmatillah, 2022).

### B. Temuan Studi Kepustakaan terkait Perspektif *Don Ihde*

Studi kepustakaan menurut penelitian Nasution et al. (2022), yang mengadopsi Perspektif *Don Ihde* terkait penggunaan *smartphone* menggambarkan pengaruh fenomenologi teknologi pada interaksi manusia dengan *smartphone* dalam konteks remaja. Andreas (2018) menyoroti dominasi *smartphone* dalam kehidupan manusia

pasca-digitalisasi, terutama pada remaja. *Smartphone* telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, menjadi sesuatu yang menjadi representasi eksistensi, cara pandang, dan pengalaman hidup remaja.

Don Ihde mengemukakan empat variasi relasi manusia-teknologi yang relevan dengan penggunaan *smartphone* (Risfiandita & Ediyono, 2023):

1. Relasi Kebertubuhan (*Embodiment Relations*): *Smartphone* dan teknologi serupa digunakan sebagai perpanjangan dari tubuh manusia, memungkinkan perpanjangan fungsionalitas tubuh manusia. Ini berarti bahwa manusia "menubuh" dengan teknologi dan bahwa teknologi membentuk sebagian dari pengalaman tubuh manusia.
2. Relasi Hermeneutis (*Hermeneutic Relations*): Teknologi digunakan untuk membaca dan menafsirkan dunia sekitarnya. Contoh penggunaan teknologi seperti membaca waktu, menggunakan peta, atau aplikasi kalkulator menunjukkan bagaimana manusia menggunakan *smartphone* untuk memahami, menafsirkan, dan mengonstruksi realitas sekitar mereka.
3. Relasi Keberlainan (*Alterity Relations*): *Smartphone*, terutama dengan kecerdasan buatan (AI), menjadi entitas yang berbeda, yang mampu berinteraksi secara mandiri. Fitur-fitur seperti pengenalan wajah, penerjemahan bahasa, dan voice assistant menunjukkan bagaimana kecerdasan buatan memengaruhi cara identitas teknologi tersebut berinteraksi dengan penggunanya.
4. Relasi Latar Belakang (*Background Relations*): Hubungan ini menunjukkan bagaimana teknologi, seperti dalam kaitannya dengan layanan online, berfungsi secara tidak langsung. *Smartphone* berjalan di latar belakang, mempengaruhi pengalaman manusia meski tidak selalu disadari.

Penggunaan *smartphone* pada remaja mencerminkan adanya perubahan dalam pengalaman dan persepsi, sebagaimana dikemukakan oleh Don Ihde. *Smartphone* menjadi semacam entitas yang membentuk identitas dan kesadaran bagi penggunanya. Dalam hal ini, efek positif penggunaan *smartphone* pada prestasi belajar remaja mencakup memperluas wawasan, memudahkan akses terhadap informasi, dan meningkatkan motivasi belajar melalui akses bimbingan belajar *online* (Herlambang & Abidin, 2023).

Namun, penggunaan *smartphone* yang tidak tepat juga memiliki dampak negatif yang signifikan. Penggunaan *smartphone* secara berlebihan dapat mengganggu konsentrasi belajar, mengakibatkan gangguan fisik, menurunkan daya ingat, dan memengaruhi interaksi sosial. Sindrom kecemasan dan gangguan kontrol impuls juga bisa muncul akibat penggunaan *smartphone* yang berlebihan, menyebabkan penurunan prestasi belajar dan kesejahteraan psikologis pada remaja (Shintya & Adodo, 2023).

Menurut Ni Putu Laksmi Resti Putri et al. (2022) Perspektif Don Ihde terhadap penggunaan *smartphone* dalam konteks perubahan kehidupan dan pendidikan multidimensional abad ke-21 dapat dilihat melalui lensa transformasi hubungan manusia

dengan teknologi. Dalam dinamika budaya saat ini, *smartphone* menjadi faktor utama yang memengaruhi pendidikan dan pembentukan karakter. Meskipun sistem pendidikan di Indonesia dihadapkan pada beberapa permasalahan fundamental, terutama terkait pembentukan karakter, guru dianggap sebagai kunci keberhasilan perubahan yang diharapkan. Don Ihde menekankan pentingnya memahami bagaimana teknologi, termasuk *smartphone*, membentuk interaksi manusia dengan dunia sekitarnya. Dalam konteks pendidikan karakter, guru perlu memiliki kompetensi pedagogik yang mencakup kemampuan mengelola pembelajaran dan memahami peran filosofis terhadap kesejatiannya diri anak. Dengan mengadopsi perspektif Don Ihde, pendidikan diharapkan dapat memanfaatkan teknologi, seperti *smartphone*, secara bijak dalam mendukung perubahan positif dalam proses pembelajaran dan pembentukan karakter siswa.

Studi-studi ini menggambarkan bagaimana perspektif Don Ihde memberikan pandangan yang mendalam tentang penggunaan *smartphone*, menyoroti bagaimana teknologi membentuk dan membawa dampak pada pengalaman manusia dalam konteks kehidupan sehari-hari, khususnya dalam konteks remaja dan pendidikan.

### **C. Dampak Penggunaan *Smartphone* pada Interaksi Manusia dengan Lingkungan**

Dalam penggunaan *smartphone*, terutama dalam konteks remaja, studi kualitatif menunjukkan sejumlah dampak signifikan terhadap interaksi individu dengan lingkungan sekitarnya. Penggunaan *smartphone*, khususnya pada remaja yang mengalami kecanduan internet, memengaruhi cara mereka berinteraksi dan merespons lingkungan sekitar.

Menurut penelitian Marpaung et al. (2022), remaja yang cenderung kecanduan internet lebih memilih berinteraksi secara online. Mereka merasa lebih nyaman dan leluasa dalam mengekspresikan diri saat berinteraksi di dunia maya. Ketika harus berinteraksi secara langsung, mereka merasa kesulitan dan cemas, takut akan penilaian orang lain terhadap diri mereka. Hal ini menghambat kemampuan mereka untuk secara terbuka mengungkapkan diri dalam komunikasi tatap muka.

Adopsi *smartphone* berdampak pada kecenderungan remaja untuk menghindari pengawasan orang tua. Interaksi online memberikan perasaan kebebasan dari pengawasan dan kontrol, sehingga mereka lebih memilih untuk berinteraksi di dunia maya.

Menurut penelitian Retalia (2020), "*Internet Addiction Disorder*" (IAD) merupakan kondisi patologis yang mendorong seseorang untuk menggunakan teknologi secara berlebihan. Kecanduan ini sulit dihilangkan karena terkait erat dengan pencarian kesenangan dan kebahagiaan. Dampaknya juga mencakup berkurangnya minat terhadap kegiatan sehari-hari, perilaku menjadi pasif, modifikasi mood, toleransi yang meningkat terhadap penggunaan *smartphone*, perasaan *withdrawal* ketika terpisah dari perangkat, konflik dengan lingkungan sekitar, dan potensi untuk kembali ke kecanduan setelah berhasil keluar dari lingkaran kebiasaan buruk (Retalia, 2020).

Untuk mengatasi masalah kecanduan internet pada remaja, beberapa saran yang diusulkan termasuk peran orang tua dalam mengontrol penggunaan internet anak,

menerapkan jadwal penggunaan internet yang terstruktur, dan membangun komunikasi langsung yang lebih baik di lingkungan keluarga. Di lingkungan sekolah, perlu adanya kebijakan yang mengatur penggunaan *smartphone*, bertujuan untuk mengendalikan kecanduan internet pada remaja dan mencegah dampak negatif yang mungkin timbul.

Dalam keseluruhan, temuan dari penelitian kualitatif ini menyoroti pentingnya kesadaran dan kontrol terhadap penggunaan *smartphone*, khususnya bagi remaja, serta peran penting orang tua dan sekolah dalam mengelola dan membimbing penggunaan teknologi ini.

#### **D. Integrasi Perspektif Don Ihde dengan Analisis Dampak Penggunaan *Smartphone***

Menurut penelitian Surpi (2020), Perspektif Don Ihde tentang fenomenologi instrumental dalam filsafat teknologi menawarkan pemahaman mendalam tentang bagaimana teknologi, khususnya *smartphone*, memengaruhi interaksi manusia dengan dunia sekitarnya. Integrasi antara pandangan Don Ihde dan hasil analisis kualitatif tentang dampak penggunaan *smartphone* memberikan sudut pandang yang kaya akan implikasi dan pemahaman mengenai hubungan antara manusia dan teknologi.

Don Ihde menggarisbawahi bahwa alat teknologi bukan hanya sekadar alat pasif yang digunakan oleh manusia; alat tersebut juga memiliki kemampuan untuk mengubah persepsi dan interaksi manusia dengan dunia. Analisis kualitatif tentang penggunaan *smartphone*, khususnya dalam kasus kecanduan internet pada remaja, menunjukkan dampak yang signifikan pada cara individu berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Remaja cenderung lebih memilih interaksi online daripada tatap muka, mengalami kesulitan dalam ekspresi diri secara langsung, dan berupaya menghindari pengawasan orang tua.

Integrasi antara perspektif Don Ihde dan hasil analisis kualitatif ini menyoroti bahwa *smartphone*, sebagai alat teknologi, memiliki kemampuan untuk mengubah persepsi dan pola interaksi manusia dengan lingkungan. *Smartphone* tidak hanya menjadi alat telekomunikasi biasa melainkan, ia menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari yang memengaruhi berbagai aspek, seperti aktivitas transportasi, keuangan, hingga cara manusia memperoleh pengetahuan (Kurniawan et al., 2023).

Pemikiran Don Ihde tentang alat sebagai entitas yang tidak netral dalam interaksi manusia dengan dunia terbukti relevan dalam konteks penggunaan *smartphone*. *Smartphone* bukan hanya sekadar alat komunikasi; ia telah menjadi alat yang secara signifikan mengubah cara manusia memahami dan merespons lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, integrasi antara perspektif Don Ihde dan analisis kualitatif tentang penggunaan *smartphone* memberikan wawasan yang mendalam tentang perubahan paradigma interaksi manusia dengan teknologi, terutama dalam konteks *smartphone* dalam kehidupan sehari-hari (Satrio Nugroho, 2017).

#### **E. Integrasi Perspektif Don Ihde dengan Analisis Dampak Penggunaan *Smartphone***

Implikasi dari integrasi perspektif Don Ihde dengan analisis kualitatif tentang penggunaan *smartphone* menyoroti kebutuhan akan pendidikan kesadaran teknologi yang lebih mendalam, khususnya terkait dampak psikologis, sosial, dan kesehatan dari interaksi manusia dengan teknologi. Rekomendasi yang muncul menekankan perlunya pengaturan dan pengawasan yang lebih baik terhadap penggunaan *smartphone*, terutama oleh remaja, melalui keterlibatan orang tua dan lembaga pendidikan. Hal ini memunculkan upaya dalam menyusun kebijakan yang lebih ketat, serta mengintegrasikan kurikulum pendidikan dengan pembelajaran tentang etika digital, kesadaran teknologi, dan pembatasan waktu penggunaan *smartphone*. Rekomendasi juga menekankan pengembangan aplikasi kesehatan mental, promosi keseimbangan antara penggunaan teknologi dan kegiatan luar ruangan, serta kolaborasi antardisiplin untuk merancang solusi holistik dalam mengatasi dampak negatif penggunaan *smartphone*. Integrasi perspektif Don Ihde menggarisbawahi perlunya keterlibatan multi-stakeholder dalam mengelola penggunaan *smartphone* dan teknologi secara lebih bertanggung jawab, dengan fokus pada pemahaman lebih dalam tentang interaksi manusia dengan lingkungan sekitarnya dalam era digital (Abidin et al., 2021).

## **F. Analisis dan Perbandingan Hasil Penelitian Mengenai Perspektif Teknologi Don Ihde terhadap Pemanfaatan *Smartphone***

Perbandingan analisis mendalam menurut Pandangan dengan penelitian Risfiandita & Ediyono (2023) memiliki kesamaan dan perbedaan tentang dampak penggunaan *smartphone* terhadap interaksi manusia dan lingkungan, mengadopsi perspektif Don Ihde mengenai fenomenologi teknologi. Kesamaan yang mencolok antara penelitian keduanya mencakup penekanan pada pentingnya perspektif Don Ihde, yang menyatakan bahwa teknologi, khususnya *smartphone*, bukanlah alat netral tetapi agen yang berpengaruh dalam membentuk pengalaman dan pandangan manusia. Keduanya juga mengintegrasikan empat variasi hubungan manusia-teknologi Don Ihde, merinci bagaimana *smartphone* dapat berfungsi sebagai perpanjangan tubuh, alat interpretatif, entitas dengan identitas unik, dan fungsi latar belakang yang memengaruhi pengalaman manusia secara tidak langsung.

Analisis kedua diskusi mencakup dampak penggunaan *smartphone* pada pendidikan dan pengembangan karakter, menggambarkan potensi positif seperti peningkatan pengetahuan dan fasilitasi pembelajaran *online*. Di sisi lain, penelitian keduanya mengakui potensi dampak negatif seperti gangguan, penurunan konsentrasi, dan kecemasan. Kedua analisis memperhatikan dampak negatif penggunaan *smartphone* pada interaksi sosial, terutama terkait kecanduan internet yang dapat mengarah pada preferensi interaksi online daripada tatap muka.

Terlepas dari kesamaan, terdapat perbedaan signifikan antara penelitian keduanya. Pada penelitian ini, menekankan fokus pada remaja, terutama dalam konteks pendidikan karakter dan proyek Pancasila, sementara analisis penelitian yang dilakukan oleh

Risfiandita & Ediyono (2023) lebih ringkas dalam pendekatannya. Penelitian ini juga mencakup integrasi mendalam dengan perspektif Don Ihde, menjelaskan bagaimana pendekatan fenomenologisnya membantu memahami hubungan kompleks antara manusia dan *smartphone* dalam budaya digital Indonesia. Selain itu, penelitian ini memperkaya pembahasan dengan menggabungkan berbagai studi oleh peneliti yang berbeda, memberikan wawasan yang lebih luas tentang pandangan Don Ihde tentang penggunaan *smartphone*.

Implementasi Perspektif Don Ihde pada Penggunaan *Smartphone*, seperti yang diuraikan dalam penelitian Rahmatillah (2022), memberikan kontribusi penting dalam memahami hubungan antara manusia dan teknologi, khususnya dalam konteks penggunaan *smartphone* di masyarakat Indonesia. Don Ihde, seorang filsuf yang menekankan fenomenologi teknologi, menyoroti bahwa *smartphone* bukan sekadar alat komunikasi netral, melainkan agen yang membawa dampak signifikan pada cara kita berinteraksi dengan dunia sekitar. Pandangan ini membuka wawasan bahwa teknologi tidak hanya menjadi ekstensi dari tubuh manusia (*Embodiment Relations*) melalui penggunaan *smartphone*, tetapi juga alat yang membentuk cara kita membaca dan menafsirkan dunia sekitar (*Hermeneutic Relations*), menjadi entitas yang berbeda dan mampu berinteraksi mandiri (*Alterity Relations*), serta berfungsi secara tidak langsung di latar belakang (*Background Relations*).

Studi kepustakaan yang mencakup penelitian Nasution et al. (2022), Andreas (2018), Risfiandita & Ediyono (2023), dan Herlambang & Abidin (2023) memperkuat perspektif Don Ihde. Mereka menunjukkan bahwa penggunaan *smartphone* oleh remaja mencerminkan perubahan dalam pengalaman dan persepsi, sejalan dengan konsep-konsep Don Ihde. *Smartphone* menjadi tidak hanya representasi eksistensi, cara pandang, dan pengalaman hidup remaja, tetapi juga alat yang signifikan dalam pembentukan identitas dan kesadaran.

Dalam konteks dampak penggunaan *smartphone*, studi kualitatif, seperti yang disajikan oleh Marpaung et al. (2022) dan Retalia (2020), memberikan pemahaman mendalam tentang perubahan perilaku remaja yang cenderung kecanduan internet. Remaja yang mengalami kecanduan internet lebih memilih berinteraksi secara *online*, merasa kesulitan dalam berkomunikasi tatap muka, dan menghindari pengawasan orang tua. Dampak negatif dari kecanduan ini melibatkan perubahan perilaku, modifikasi *mood*, dan konflik dengan lingkungan sekitar.

Integrasi Perspektif Don Ihde dengan analisis dampak penggunaan *smartphone*, seperti yang diungkapkan oleh Surpi (2020) dan Satrio Nugroho (2017), menyoroti bagaimana fenomenologi teknologi membentuk paradigma interaksi manusia dengan dunia, khususnya melalui penggunaan *smartphone*. *Smartphone* bukan hanya alat komunikasi biasa, melainkan alat yang memiliki kemampuan mengubah persepsi dan pola interaksi manusia dengan lingkungan sekitarnya.

Terakhir, implikasi dari integrasi perspektif Don Ihde dengan analisis kualitatif menyoroti kebutuhan mendesak akan pendidikan kesadaran teknologi yang lebih mendalam. Rekomendasi yang diajukan mencakup pengawasan dan pengaturan yang lebih baik terhadap penggunaan *smartphone*, melibatkan orang tua dan lembaga pendidikan, serta pengembangan aplikasi kesehatan mental dan promosi keseimbangan antara penggunaan teknologi dan kegiatan luar ruangan. Keseluruhan, integrasi ini menunjukkan perlunya keterlibatan multi-stakeholder dalam mengelola penggunaan *smartphone* dan teknologi secara lebih bertanggung jawab, dengan fokus pada pemahaman lebih dalam tentang interaksi manusia dengan lingkungan sekitarnya dalam era digital.

## SIMPULAN

Dalam penggunaan *smartphone*, perspektif Don Ihde menunjukkan bahwa perangkat ini tidak sekadar alat komunikasi; melainkan memengaruhi cara individu memperoleh informasi, membentuk identitas, dan mengonstruksi realitas dalam budaya digital. Penelitian ini mencerminkan empat variasi relasi manusia-teknologi menurut Ihde: Pandangan ini membuka wawasan bahwa teknologi tidak hanya menjadi ekstensi dari tubuh manusia (*Embodiment Relations*) melalui penggunaan *smartphone*, tetapi juga alat yang membentuk cara kita membaca dan menafsirkan dunia sekitar (*Hermeneutic Relations*), menjadi entitas yang berbeda dan mampu berinteraksi mandiri (*Alterity Relations*), serta berfungsi secara tidak langsung di latar belakang (*Background Relations*). Dampak penggunaan *smartphone* pada remaja mencakup aspek positif seperti peningkatan wawasan dan fasilitasi pembelajaran online, namun juga dampak negatif seperti gangguan konsentrasi, penurunan prestasi belajar, dan kecanduan internet. Integrasi perspektif Don Ihde dengan analisis dampak penggunaan *smartphone* menyoroti perubahan paradigma interaksi manusia dengan teknologi, menggarisbawahi perlunya kesadaran teknologi yang mendalam dan pengaturan yang lebih baik melibatkan orang tua dan lembaga pendidikan, serta keterlibatan *multi-stakeholder* dalam mengelola dampak penggunaan *smartphone* dan teknologi di era digital.

Meskipun kedua analisis membahas dampak penggunaan *smartphone* melalui lensa Don Ihde, penelitian ini menonjol dengan memberikan eksplorasi yang lebih rinci, menggabungkan berbagai perspektif, dan menekankan aspek positif penggunaan *smartphone*, khususnya dalam konteks pendidikan dan pengembangan karakter di kalangan remaja. Sebaliknya, analisis yang dilakukan oleh penelitian Risfiandita & Ediyono (2023), meskipun menyentuh tema yang serupa, lebih singkat dan tidak mengeksplorasi dampak positif secara mendalam atau merujuk pada berbagai studi.

## DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Y., Yunansah, H., Irianto, D. M., Herlambang, Y. T., & Wahid, R. (2021). Utilization Of Organic Waste To Become Eco-Enzyme In Developing Community Environmental Literacy. *Abdimas Umtas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2).

- Baharizqi, S. L., Muhtar, T., Herlambang, Y. T., & Nur Fahrozy, F. P. (2023). Kompetensi Pedagogik Di Era Society 5.0: Sebuah Tinjauan Dalam Perspektif Pedagogik Kritis. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 13(2), 259. <https://doi.org/10.24114/esjpsd.v13i2.46286>
- Dewi, D. A., Yuniarti, Y., Sukardi, R. R., Irfan, M., Herlambang, Y. T., Rostika, D., Istiqomah, Y. Y., Sukawan, A., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., Indonesia, U. P., Wetan, C., & Bandung, K. (2023). PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI INTEGRASI PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM KURIKULUM MERDEKA DI KABUPATEN PANGANDARAN. *Jurnal Abdi Panca Marga*, 4(2), 79–85.
- Herlambang, Y. T., & Abidin, Y. (2023). Pendidikan Indonesia Dalam Menyongsong Dunia Metaverse: Telaah Filosofis Semesta Digital Dalam Perspektif Pedagogik Futuristik. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(2), 1632–1642.
- Ibrahim, M. M., & Maya Purnama Sari. (2022). Peran Semiotik Dalam Cyberculture Fotografi Pada Masyarakat Masa Kini. *Jurnal Dimensi Seni Rupa Dan Desain*, 19(1), 1–10. <https://doi.org/10.25105/dim.v19i1.15153>
- Irfan, I., Aswar, A., & Erviana, E. (2020). Hubungan Smartphone Dengan Kualitas Tidur Remaja Di Sma Negeri 2 Majene. *Journal of Islamic Nursing*, 5(2), 95. <https://doi.org/10.24252/join.v5i2.15828>
- Kurniawan, I., Dwi, M., Azizah, M., & Rasidin, M. R. (2023). Komunikasi dalam Menjaga Hubungan Pernikahan Jarak Jauh : Istri Bekerja sebagai TKW. *Harmoni : Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Sosial*, 1(4), 274–287.
- Longkutoy, N. F. (2022). Paradigma Teknokratis: Mengendalikan atau Dikendalikan Teknologi. *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen Dan Musik Gereja*, 6(2), 179–191. <https://doi.org/10.37368/ja.v6i2.431>
- Marpaung, T. I., Asima Rohana Sinaga, Melda Veby Ristella Munthe, Firinta Togatorop, & David Togi Hutahaean. (2022). Sosialisasi Bahaya Adiksi Internet Bagi Anak dan Remaja di SMA Negeri 4 Pematangsiantar. *ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi*, 1(1), 103–108. <https://doi.org/10.55123/abdikan.v1i1.149>
- Nasution, T., Islam, U., & Sumatera, N. (2022). *Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan* (Vol. 1).
- Ni Putu Laksmi Resti Putri, Tatang Muhtar, & Yusuf Tri Herlambang. (2022). Nilai Pedagogik Dalam Falsafah Kehidupan Masyarakat Adat Cireundeu. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Dan Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(1), 1469–1477.
- Rahmatillah, N. S. (2022). Telaah Kritis terhadap Materialitas Ilmu dalam Perspektif Filsafat Teknologi Don Ihde. *Jurnal Riset Agama*, 2(3), 67–77. <https://doi.org/10.15575/jra.v2i3.18368>
- Retalia. (2020). Dampak Intensitas Penggunaan Smarphone Terhadap Interaksi Sosial. *EduPsyCouns*, 2(2), 45–56.
- Risfiandita, N. C., & Ediyono, S. (2023). *PENGARUH PENGGUNAAN GADGET TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR REMAJA DITINJAU DARI PERSPEKTIF FILSAFAT TEKNOLOGI DON IHDE The Effect of Using Gadget on Enhancement Teenagers' Learning Achievement Based on Don Ihde Philosophical Technology Perspective*.
- Saputri, A. D., & Pambudi, D. A. (2018). Dampak Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Anak Usia Dini. *The 3rd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education Yogyakarta*, 3, 265–278. <http://ejournal.uin->

- suka.ac.id/tarbiyah/conference/index.php/aciece/aciece3
- Satrio Nugroho, B. (2017). *SMARTPHONE DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT TEKNOLOGI DON IHDE*. Universitas Gadjah Mada.
- Shintya, L. A., & Adodo, E. C. P. (2023). Hubungan Penggunaan Smartphone Dengan Kejadian Insomnia Pada Remaja. *MAHESA: MALAHAYATI HEALTH STUDENT JOURNAL*, 3(6), 1670–1682.
- Surpi, N. K. (2020). Pengaruh Teknologi Zaman Modern Atas Pembentukan Konkret Kehidupan Manusia Dalam Prespektif Filsafat Ilmu. *Genta Hredaya*, 4(2), 101–111.
- Swaradesy, R. G. (2021). Hubungan Manusia dan Teknologi dalam Tinjauan Filsafat Teknologi Don Ihde (Studi Film Say Hello To Yellow Karya BW Purba Negara). *LayaR: Jurnal Ilmiah Seni Media Rekam*, 8(1), 17–30.  
<https://jurnal.isbi.ac.id/index.php/layar/article/view/1920>